

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis dimasa sekarang yang sangat ketat dimana para pesaing memiliki keunggulannya masing-masing, oleh karena itu perusahaan diharuskan memiliki keunggulan yang lebih dari para pesaing. Hal ini lah yang mengharuskan sebuah perusahaan harus bisa memperbaiki dan menyempurnakan usahanya, serta harus mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang diperolehnya secara efektif dan efisien sehingga akan memenangkan persaingan pasar dan diterima dimasyarakat luas. Perusahaan yang memenangkan persaingan akan menghasilkan laba yang semakin besar, maka akan menjadi asumsi bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya dengan baik dalam menghasilkan keuntungan.

Informasi laba yang di tunjukan pada laporan keuangan setiap tahunnya merupakan salah satu faktor penting bukan hanya menunjukkan seberapa bagus perusahaan mengelola sumber dayanya. Akan tetapi juga menunjukkan mengevaluasi kinerja manajemen, memprediksi kemampuan laba kedepannya dalam jangka panjang, serta menilai risiko-risiko pada peminjaman dana dan investasi.¹ Karena pentingnya itulah sehingga memicu manajemen perusahaan melakukan manajemen laba untuk keuntungan pribadinya.

¹ Fitri Amalia Al Thaaf dan Agus Munandar, "Pengaruh Information Asymmetry, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, Vol. 6, No. 2, (2023), h. 481

Manajemen laba merupakan suatu tindakan sengaja dilakukan oleh pihak manajemen suatu perusahaan untuk memengaruhi angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan, Tujuan utamanya adalah untuk menyesatkan para pemangku kepentingan (stakeholder), seperti investor, kreditur, atau bahkan pemerintah.² Manajemen berusaha menciptakan kesan bahwa perusahaan mendapatkan keuntungan ekonomis (economic advantage), padahal kenyataannya keuntungan tersebut tidak benar-benar terjadi atau didapatkan oleh perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri.³

Manajemen laba merupakan sebuah tindakan yang sering kali menyebabkan informasi yang berada di laporan keuangan tidak menunjukkan posisi sebenarnya perusahaan, hal inilah yang kadang kala menyebabkan kerugian pada pihak-pihak pemilik dana (investor).⁴ Manajemen laba seringkali diukur menggunakan *discretionary accruals* (akrual diskresioner), yang perhitungannya dilakukan dengan *Modified Jones Model*. *Discretionary accruals* merupakan bagian dari total akrual perusahaan yang bisa dipengaruhi oleh kebijakan dan pertimbangan manajemen. Dalam konteks manajemen laba, *discretionary accruals* menjadi penting karena manajemen dapat menggunakan fleksibilitas dalam pelaporan akrual untuk memanipulasi laba yang dilaporkan.⁵

² Yofi Prima Agustia dan Ellu Suryani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)”, *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 10, No. 1, (2018), h. 65

³ *Ibid.*

⁴ Ulderike Eva Kristiana dan Maria Rio Rita, “Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Siklus Hidup Perusahaan Terhadap Manajemen Laba”, *Accounting Financial Review (Afre)*, Vol. 4, No. 1, (2018), h. 55

⁵ Yofi Prima Agustia dan Ellu Suryani, *op.cit*, h. 66

Hingga saat ini manajemen laba masih menjadi fenomena yang umum terjadi dikalangan perusahaan terdapat beberapa perusahaan terlibat kasus yang berkaitan dengan penerapan manajemen laba. Beberapa tahun belakangan, kasus manajemen laba marak terjadi di Indonesia. Salah satu kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam laporan keuangan 2017 yang disajikan ulang pada tahun 2020, AISA mencatat kerugian bersih sebesar Rp 5,23 triliun sepanjang tahun 2017. Angka ini jauh lebih besar, yaitu Rp 4,68 triliun lebih tinggi, dibandingkan laporan keuangan versi sebelumnya yang hanya menunjukkan kerugian Rp 551,9 miliar. Temuan ini membenarkan dugaan PT Ernst & Young Indonesia dan membuktikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan. tujuan mereka melakukan tindakan itu untuk meningkatkan laba (atau mengurangi rugi) yang dilaporkan agar terlihat lebih baik dari kondisi sebenarnya, sehingga kerugian perusahaan tampak lebih kecil.⁶ Praktik manajemen laba ini bertujuan untuk menjaga citra dan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Namun, pada kenyataannya, AISA justru mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan. Untuk melindungi investor dari kerugian yang lebih besar, Bursa Efek Indonesia (BEI) menangguhkan perdagangan saham AISA.⁷

⁶ <https://www.bareksa.com/berita/berita-ekonomi-terkini/2019-03-28/berita-hari-ini-bei-minta-penjelasan-investigasi-aisa-laba-lpkr-rp695-miliar>

⁷ Ni Gusti Putu Ari Ariani dan Gede Agus Pertama Yudantara, “Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol.13, No. 3, (2023), h. 398

Fenomena tersebut menjelaskan bahwa praktik manajemen laba merupakan sesuatu yang akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan dan dapat merugikan bagi pemilik saham karena kehadiran praktik manajemen laba tersebut, yang menimbulkan ketidaksesuaian informasi yang didapatkan yang mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang pertama yaitu pertumbuhan penjualan.⁸ Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang memberikan sebuah gambaran tentang seberapa bertumbuh atau meningkatnya penjualan suatu perusahaan pada setiap tahunnya.⁹ Tingkat pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan cara yaitu penjualan pada tahun berjalan dikurangi penjualan tahun lalu kemudian dibagi penjualan tahun lalu, maka akan didapatkan hasil dari persentase meningkat atau menurunnya penjualan pada periode tersebut.¹⁰ Pertumbuhan penjualan memiliki hubungan dengan manajemen laba, apabila penjualan pada sebuah perusahaan cenderung tinggi maka mereka akan menghadapi permasalahan untuk mempertahankan *trend* laba dan *trend* penjualan, maka manajer akan cenderung termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba.¹¹

⁸ Yofi Prima Agustia dan Ellu Suryani, *op.cit*, h. 894

⁹ *Ibid.*, h. 896

¹⁰ Arief Fahmie, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan Dan Komisaris Independenterhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, Vol. 6, No. 2, (2018), h. 122

¹¹ Yola Fionita dan Halkadri Fitra, *op.cit*, h. 897

Selanjutnya faktor kedua yang bisa mempengaruhi manajemen laba adalah *firm size*.¹² ¹³ Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan sebuah klasifikasi skala yang mengukur seberapa besar perusahaan yang dapat dinilai dari beberapa aspek, antara lain total aset, total modal, dan total pendapatan.¹⁴ Untuk mengetahui seberapa besar perusahaan maka diperlukan pengukuran yaitu menggunakan logaritma natural dari total aset.¹⁵ Hubungan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba terjadi ketika perusahaan yang lebih besar umumnya membutuhkan pendanaan yang lebih besar untuk operasional dan ekspansi mereka. Kebutuhan akan dana inilah yang kemudian mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik manajemen laba. Dengan melaporkan laba yang tinggi pada laporan keuangan, manajemen berharap dapat menarik minat investor dan kreditur. Laporan laba yang tampak kuat dapat memberikan kesan positif, membuat perusahaan terlihat lebih menarik untuk investasi atau pemberian pinjaman.¹⁶

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi manajemen laba yaitu leverage.¹⁷

¹⁸ Leverage merupakan suatu rasio yang dijadikan indikator untuk mengetahui

¹² Viana Fandriani dan Herlin Tunjung, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba", *Jurnal Multiparadigma Akuntans*, Vol. 1, No. 2, (2019), h. 506.

¹³ Erfan Efendi. dkk, *Manajemen Laba: Analisis Pengaruh Pengungkapan Penghasilan Komprehensif Lain, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan*, (Banyumas: CV. Amerta Media, 2021), h. 5

¹⁴ Jovi Ostana Mangara Yudha, dkk, "The Effect Of Foreign Debt, Liquidity, Firm Size, And Exchange Rate On Hedging Decision", *Journal of Indonesian Economy and Business*, Vol. 38, No. 2, (2023), h. 136

¹⁵ *Ibid.*, h. 137

¹⁶ Erfan Efendi. dkk, *op.cit* h. 47

¹⁷ Reni Harni. dkk, "Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba", *Cross-border*, Vol. 5, No. 2, (2022), h. 1687

¹⁸ Erfan Efendi. dkk, *Manajemen Laba: Analisis Pengaruh Pengungkapan Komprehensif lain, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan*, (Banyumas: Amerta Media, 2021), h. 46-47

penggunaan utang pada perusahaan untuk membiayai pembelian aset, leverage juga menggambarkan seberapa besar modal pinjaman yang digunakan perusahaan dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan.¹⁹ Cara paling umum untuk mengukurnya adalah dengan membandingkan total utang perusahaan yang dimiliki dengan total aset atau total ekuitasnya.²⁰ Hubungan leverage dengan manajemen laba terjadi ketika nilai leverage tinggi maka hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut berisiko tidak bisa memenuhi kewajibannya dan memenuhi persyaratan debitur dalam melakukan pinjaman sehingga manajer akan lebih termotivasi melakukan praktik manajemen laba untuk meningkat laba dan ekuitas perusahaan tersebut sehingga nilai dari leverage tersebut terlihat lebih rendah guna untuk mempertahankan kepercayaan kreditor dan supaya tidak kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dimasa depan.²¹

Faktor lain yang juga bisa memengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas.²² Profitabilitas adalah rasio penting yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Lebih dari sekadar itu, rasio ini juga menjadi tolak ukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Efektivitas ini tercermin dari laba yang dihasilkan, baik dari penjualan produk atau jasa, maupun dari pendapatan investasi. Secara umum, nilai profitabilitas suatu perusahaan sering

¹⁹ Reni Harni. dkk, *op.cit* h. 1689

²⁰ Erfan Efendi. dkk, *op.cit* h. 4

²¹ *Ibid.*, h. 4-5

²² Kurnia Cahya Lestari dan S. Oky Wulandari, “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)”, *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, (2019), h. 21

digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan.²³ Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan berbagai elemen kunci yang terdapat dalam laporan keuangannya. Fokus utamanya adalah pada komponen-komponen yang ada di laporan laba rugi dan neraca.²⁴

Profitabilitas memiliki peran penting sebagai variabel moderasi. Artinya, profitabilitas dapat memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara beberapa faktor seperti pertumbuhan penjualan, *firm size*, dan leverage dengan manajemen laba. Karena perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang cukup tinggi maka itu berarti perusahaan mampu menghasilkan laba dari asetnya sehingga perusahaan mampu membiayai operasionalnya sendiri dengan pendanaan internal yang akan mengurangi tekanan dari luar, serta manajemen perusahaan akan lebih terfokus mempertahankan dan meningkatkan kinerja operasionalnya untuk mencapai target atau ekspektasi investor sehingga akan menurunkan tingkat praktik manajemen laba pada perusahaan.²⁵

Profitabilitas memiliki peran yang penting dalam memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan manajemen laba. Melalui mekanisme yang mana Tingginya profitabilitas mencerminkan keefektifan perusahaan dalam mengubah sumber daya dimilikinya seperti aset, modal, dan penjualan menjadi laba.²⁶ Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang kuat berarti memiliki

²³ *Ibid.*

²⁴ Erfan Efendi. dkk, *op.cit* h. 29

²⁵ Yola Fionita dan Halkadri Fitra, *op.cit* h. 904

²⁶ Berliana Vebrianti dan Adli, "The Role of Profitability in Moderating the Effect of Managerial Ownership and Sales Growth on Earning Management", *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, Vol. 6, No. 4, (2024), h. 11-12

penjualan yang stabil dalam menghasilkan laba sehingga manajemen dapat mempertahankan tren pertumbuhan penjualan pada setiap periodenya sehingga akan mengurangi tindakan praktik manajemen laba untuk mempertahankan tren penjualan tersebut. sehingga profitabilitas yang berperan sebagai variabel moderasi dapat melemahkan hubungan positif antara pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba.²⁷

Profitabilitas memiliki peran krusial dalam mengurangi dampak hubungan positif yang teramati antara ukuran perusahaan dan manajemen laba. Dengan mekanisme yaitu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup kuat menandakan bahwa perusahaan semakin besar, berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba menggunakan asetnya dan juga menghasilkan arus kas operasional yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan pendanaan dari arus kas yang dimilikinya. Hal itulah yang akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap utang atau pendanaan eksternal untuk membiayai perusahaan yang semakin besar itu, sehingga akan mengurangi juga tekanan terhadap manajer melakukan tindakan manajemen laba demi menarik investor guna membiayai operasional perusahaan.²⁸

Selain itu profitabilitas memiliki peran yang penting sebagai variabel moderasi yaitu melemahkan hubungan positif leverage dan manajemen laba. Dengan mekanisme yaitu Perusahaan dengan profitabilitas yang cukup tinggi,

²⁷ *Ibid*, h. 11-12

²⁸ Dewi Kurniawati dan Agus Munandar, "The effect of capital structure and company size on profit management with profitability as a moderating variable", *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, Vol. 10, No. 3, (2024), h. 704

itu berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba nya yang cukup besar dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hal itulah yang membuat manajer akan terfokus pada pengelolaan aset yang efektif untuk menghasilkan laba agar dapat memenuhi kewajibannya sehingga, dengan begitu manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menurunkan nilai leverage guna memenuhi persyaratan dalam melakukan pinjaman dimasa yang akan datang.²⁹

Industri *Basic Materials* merupakan sektor yang strategis dalam perekonomian suatu negara karena menyediakan bahan mentah, komoditas dan produk dapat yang sehingga dapat menjadi kebutuhan utama dalam berbagai bidang industri. Sektor *basic materials* mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri pertambangan (minyak, gas, logam dan batu bara), kimia dan material konstruksi dan sebagainya.³⁰ Memilih perusahaan sektor *basic materials* sebagai fokus penelitian memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, perusahaan pada sektor *basic materials* memegang peranan yang sangat penting bagi suatu negara. Oleh karena itu, kesehatan keuangan dan praktik pelaporan keuangan yang transparan di sektor ini memiliki implikasi yang luas bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, perubahan harga bahan baku dan permintaan pasar yang signifikan dapat menciptakan tekanan pada manajemen mendorong terjadinya praktik manajemen laba, terutama saat kondisi

²⁹ Andreas; Nagian Toni dan Enda Noviyanti Simorangkir, "The Influence of Company Size, Free Cash Flow, Leverage on Profit Management with Profitability as a Moderating Variable for Basic Materials Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange", *International Journal of Social Science Research and Review*, Vol. 7, No. 8, (2024), h. 16

³⁰ Noviliyana Damayanti. dkk, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Perencanaan Pajak, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Materials)", *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, Vol. 2, No. 1, (2024), h. 143

pasar tidak menguntungkan. Alasan tersebutlah yang membuat perusahaan pada sektor *basic materials* menarik untuk diteliti karena perusahaan yang sangat memiliki pengaruh cukup besar dalam dinamika perekonomian suatu negara serta sering terjadi perubahan bahan baku dan permintaan pasar menimbulkan ketertarikan apakah perusahaan di sektor ini cenderung melakukan manajemen untuk menstabilkan laba disaat menghadapi tekanan dan kondisi ekonomi yang lemah.³¹

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu serta contoh kasus yang pernah terjadi diatas, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Firm Size* dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di ISSI Periode 2020-2024”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibentuk rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024?

³¹ Nabhillah Fraynceni. dkk, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Bahan Dasar Kimia Di Bursa Efek Indonesia 2019-2021”, *Jurnal MAK BIS (Mahkota Bisnis)*, Vol. 2, No. 1, (2023), h. 105

3. Bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024?
5. Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024?
6. Bagaimana pengaruh leverage terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024?

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah penelitian ini, agar membatasi perusahaan yang diteliti hanya pada perusahaan manufaktur sektor *basic materials* yang terdaftar di indeks saham syariah indonesia selama periode 2020-2024. Serta variabel yang dimasukkan dalam analisis adalah pertumbuhan penjualan, *firm size*, leverage, profitabilitas dan manajemen laba. Adapun penelitian ini menggunakan data keuangan yang tersedia secara publik dan dapat diakses selama periode yang ditetapkan. Dan fokus penelitian hanya pada pengaruh pertumbuhan penjualan, *firm size* dan leverage terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, tanpa memperhitungkan faktor-faktor lain yang mungkin manajemen laba.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka terdapat tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024
2. Untuk Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024
3. Untuk Mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024
4. Untuk Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024
5. Untuk Mengetahui pengaruh *firm size* terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024
6. Untuk Mengetahui pengaruh leverage terhadap manajemen laba yang dimoderasi dengan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2024

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

a) Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan akan menambah literatur di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya determinan manajemen laba pada sektor Perusahaan manufaktur dan memberikan pemahaman mengenai hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen.

b) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber informasi dalam pengembangan penelitian yang baik lagi, khususnya bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Imam Bonjol Padang di masa yang akan datang serta dapat menjadi artikel ilmiah dan memperkaya literatur di bidang ilmu pengetahuan terkait profitabilitas, *firm size* Dan leverage terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat mengidentifikasi potensi risiko terkait dengan praktik manajemen laba yang dapat merusak reputasi dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan memahami potensi dan faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba tersebut perusahaan mengambil langkah-langkah untuk memitigasinya dan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan guna meningkatkan kepercayaan.

b) Bagi Investor

penelitian ini memberikan kerangka kerja analitis yang lebih kaya bagi investor untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan, mengidentifikasi potensi risiko manajemen laba, dan pada akhirnya membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan menguntungkan, agar investor berhati-hati dalam memutuskan Perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat menanamkan modal.

F. Sintematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis skripsi dan tersusun secara sistematis, maka penulis membuat sistematika yang diurutkan secara keseluruhan terinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori pendukung mengenai permasalahan yang berkaitan dengan judul meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan alat analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menyajikan gambaran umum tentang objek penelitian dan menjelaskan pembahasan masalah sesuai dengan yang telah ditetapkan dari data dan teori yang telah dikemukakan mengenai tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan akhir yang diperoleh dari analisis bab sebelumnya, rekomendasi yang dibuat untuk berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

